BAB II

PROMOSI DAN CERITA RAKYAT

2.1 Promosi

Promosi adalah suatu usaha dari pemasar dalam menginformasikan dan mempengaruhi orang lain atau pihak lain sehingga tertarik untuk melakukan transaksi atau pertukaran produksi barang atau jasa yang dipasarkannya. (*Alexander Sindoro* ,2000).

Promosi adalah semua yang dilakukan untuk membantu penjualan suatu produk atau jasa di tiap tempat jaringan penjualan, mulai dari bahan-bahan presentasi yang di gunakan seorang tenaga penjual ketika melalui penawaran hingga siaran niaga, televisi, atau iklan di surat kabar yang mencoba memikat pelanggan agar memperoleh kesan yang menyenangkan terhadap apa yang di iklankan. (Fread dan Mangun, 1999).

Dari pengertian diatas promosi merupakan sebuah usaha atau tindakan yang dilakukan oleh seorang pemasar untuk membantu menginformasikan sebuah barang atau jasa untuk memikat masyarakat agar tertarik dengan barang yang dipasarkan.

2.1.1 Tujuan Promosi

- Menyebarkan informasi produk kepada target pasar potensial
- Untuk mendapatkan kenaikan penjualan dan profit
- Untuk mendapatkan pelanggan baru dan menjaga kesetiaan pelanggan lama
- Untuk menjaga kestabilan penjualan ketika terjadi lesu pasar

- Membedakan serta mengunggulkan produk dibanding produk pesaing
- Membentuk citra produk di mata konsumen sesuai dengan yang diinginkan.

2.1.2 Bauran Promosi

Bauran promosi merupakan gabungan dari berbagai jenis promosi yang ada untuk suatu produk yang sama agar hasil dari kegiatan promo yang dilakukan dapat memberikan hasil yang maksimal. Sebelum melakukan promosi sebaiknya dilakukan perencanaan matang yang mencakup bauran promosi sebagai berikut:

1. Iklan seperti iklan koran, majalah, radio, katalog, poster, dan lain-lain.
2. Publisitas positif maksimal dari pihak-pihak luar.
3. Promosi dari mulut ke mulut dengan memaksimalkan hal-hal Positif.
4. Promosi penjualan dengan ikut pameran, membagikan sampel.
5. Public relation / PR yang mengupayakan produk diterima Masyarakat.
6. Personal selling / penjualan personil yang dilakukan tatap muka.

Pada penjelasan diatas, promosi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh sebuah perusahaan agar komunikasi yang diberikannya dapat dilihat dan dimengerti oleh masyarakat sebagaimana yang telah direncanakan pada promosi tersebut.

2.2 *Event*

Untuk mempopulerkan kembali cerita rakyat, perancangan yang digunakan agar pesan yang disampaikan kemasyarakat adalah melalui *event*. Alasan digunakannya adalah *event* lebih interaktif dalam menyampaikan pesan.

2.2.1 Definisi *Event*

Definisi *event* adalah sebagai berikut *"Event are transient, and every event is a unique blending of its duration, setting, management, and people." Event* adalah fana, tidak abadi, dan setiap *event* merupakan suatu campuran unik dari durasi, pengaturan, pengurus, dan orang-orangnya. (Getz ,1997).

Sedangkan definisi special *event* adalah sebagai berikut: *"Special events are defined as specific rituals, presentation, performances or celebrations that are consciously planned and created to mark special occasions or to archive particular social, cultural, or corporate objective."* Spesial *event* adalah suatu ritual istimewa, penunjukan, penampilan, atau perayaan yang pasti direncanakan dan dibuat untuk menandai acara-acara khusus atau untuk mencapai tujuan sosial, budaya, atau tujuan bersama-sama. (Allen ,2002).

2.2.2 Jenis *Event*

Jenis *Event* dibedakan menjadi public *event* dan private *event*. Yang termasuk dalam public *event* adalah: Perayaan budaya, seni atau hiburan, bisnis atau perdagangan, kompetisi olah raga, pendidikan dan ilmu pengetahuan, rekreasi, serta politik atau kenegaraan. Sedangkan private *event* meliputi perayaan pribadi seperti peringatan hari jadi, liburan keluarga, pesta pernikahan, dan pesta ulang tahun, serta *event-event* social seperti pesta-pesta, gala, dan acara reuni. (Getz ,1997).

2.3 Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan budaya lisan yang dipelajari dalam ilmu folklor yang merupakan cabang ilmu dari antropologi. Kata folklore adalah pengindonesiaan kata inggris *folklore,* kata itu berasal dari dua kata dasar *folk* dan *lore.*

Menurut Alan Dundes (Danandjaya, 2007) *folk* sama artinya dengan kata kolektif (collectivity), folk adalah sekelompok orang yang memiliki ciri – ciri pengenal fisik, sosial, dan kebudayaan sehingga dapat dibedakan dari kelompok – kelompok lainnya, ciri tersebut dapat berupa warna kulit yang sama, mata pencaharian, bahasa, taraf pendidikan, dan agama. Namun yang terpenting adalah bahwa mereka memiliki suau tradisi, yaitu kebudayaan yang telah mereka warisi secara turun temurun sedikitnya dua generasi, yang dapat mereka akui sebagai milik bersama, sehingga membuat mereka sadar akan identitas kelompok mereka sendiri. Yang dimaksudkan denga lore adalah tradisi folk, yaitu sebagian kebudayaannya, yang diwariskan turun temurun secara lisan atau melalui suatu contoh yang disertai isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*).

Definisi folklor secara keseluruhan adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan secara turun temurun baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat.

2.3.1 Jenis – Jenis Cerita Rakyat

William R. Bascom dalam Danandjaya (1997) menjelaskan cerita rakyat dalam 3 golongan besar yaitu : Mite atau yang juga dikenal sebagai mitos, legenda, serta dongeng.

- Mitos

Mitos adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar – benar terjadi dan dianggap suci oleh pemilik cerita. Mitos pada umumnya mengisahkan terjadinya alam semesta, dunia, manusia pertama, terjadinya maut, bentuk khas binatang, bentuk topografi, gejala alam, dan sebagainya. Mitos juga mengisahkan kehidupan para dewa.

Mitos di Indonesia pada umunya menceritakan tentang terjadinya alam semesta (*cosmogony*), terjadinya susunan para dewa; dunia dewata (*pantheon*); terjadinya manusia pertama dan tokoh pembawa kebudayaan (*culture hero*); terjadinya makanan pokok, seperti beras untuk pertama kali. Mitos di Indonesia dapat dibagi menjadi dua macam berdasarkan tempat asalnya, yaitu; mitos asli Indonesia dan mitos yang berasal dari luar negeri terutama dari India, Arab, dan Negara sekitar laut tengah. Mitos yang berasal dari luar negeri pada umunya sudah mengalami penglahan lebih lanjut, hal ini disebabkan karena mitos tersebut mengalami proses adaptasi.

- Legenda

Legenda adalah kisah yang bersifat kolektif dan dianggap benar-benar terjadi dan pernah dialami seseorang. Berbeda dengan mitos legenda bersifat sekuler (keduniawian), terjadinya pada masa yang belum begitu lampau, dan bertempat di dunia seperti yang kita kenal sekarang.

Legenda seringkali dipandang sebagai "sejarah" kolektif (*folk history*), walaupun "sejarah" itu karena tidak tertulis telah mengalami distorsi, sehingga seringkali dapat jauh berbeda dengan kisah aslinya. Oleh karena itu, untuk merekonstruksi sejarah melalui legenda, haruslah dipisahkan terlebih dahulu

bagian-bagiannya yang mengandung sifat-sifat folklor, misalnya yang bersifat pra-logis. Legenda biasanya bersifat migratoris, yakni dapat berpindah-pindah hingga dikenal luas di daerah-daerah yang berbeda, selain itu legenda seringkali tersebar dalam bentuk pengelompokan yang disebut siklus (*cycle*), yaitu sekelompok cerita yang berkisar pada suatu tokoh atau suatu kejadian tertentu. Di Indonesia sendiri khususnya di daerah Jawa, legenda-legenda mengenai Panji termasuk golongan legenda siklus.

- Dongeng

Dongeng dijelaskan sebagai cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi yang melukiskan kebenaran, pelajaran moral, atau sindiran. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral), atau bahkan sindiran. Dala pikiran orang, dongeng sering dianggap sebagai cerita mengenai peri, padahal dalam kenyataan banyak dongeng yang tidak mengenai peri melainkan isi cerita dan plotnya mengenai sesuatu yang wajar.

Seperti halnya mitos dan legenda, dongeng juga memiliki unsur-unsur cerita di daerah –daerah lain yang letaknya berjauhan, sehingga dapat dijadikan bahan penelitian perbandingan. Pada mulanya telah diusahakan oleh para ahli folklor eropa untuk menggolongkan dongeng berdasarkan judul-judul kesatuan cerita yang terkenal dari dongeng-dongeng, seperti *Cinderella*, *Pus in Boots* (kucing bersepatu), *Jack the Giant Killer* (jack oembunuh raksasa). Pada awalnya penggolongan berdasarkan judul berdasarkan kesatuan cerita itu berguna, tetapi setelah makin banyak dikumpulkan dongeng-dongeng terasa ada kekurangannya.hal itu disebabkan, misalnya cerita Cinderella dari negara Skandinavia bukan wanita melainkan pria bernama

Askeladen, yang berarti putra abu. Bahkan seringkali ada suatu dongeng yang merupakan suatu gabungan dari berbagai kesatuan cerita yang berbeda. Dan karena kebanyakan cerita-cerita prosa rakyat tradisional tidak mempunyai judul, maka setiap informan leluasa untuk memberikan judul sesukanya.

2.3.2 Contoh Cerita Rakyat Jawa Barat

- Talaga Warna

Zaman dahulu, ada sebuah kerajaan di Jawa Barat. Negeri itu dipimpin oleh seorang raja. Prabu, begitulah orang memanggilnya. Ia adalah raja yang baik dan bijaksana. Tak heran, kalau negeri itu makmur dan tenteram. Tak ada penduduk yang lapar di negeri itu.

Semua sangat menyenangkan. Sayangnya, Prabu dan istrinya belum memiliki anak. Itu membuat pasangan kerajaan itu sangat sedih. Penasehat Prabu menyarankan, agar mereka mengangkat anak. Namun Prabu dan Ratu tidak setuju. "Buat kami, anak kandung adalah lebih baik dari pada anak angkat," sahut mereka.

Anak itu tumbuh menjadi orang dewasa yang tinggi besar. Karena itu ia dipanggil dengan nama Kebo Iwa, yang artinya paman kerbau.

Ratu sering murung dan menangis. Prabu pun ikut sedih melihat istrinya.. Lalu Prabu pergi ke hutan untuk bertapa. Di sana sang Prabu terus berdoa, agar dikaruniai anak. Beberapa bulan kemudian, keinginan mereka terkabul. Ratu pun mulai hamil. Seluruh rakyat di kerajaan itu senang sekali. Mereka membanjiri istana dengan hadiah.

Sembilan bulan kemudian, Ratu melahirkan seorang putri. Penduduk negeri pun kembali mengirimi putri kecil itu aneka

hadiah. Bayi itu tumbuh menjadi anak yang lucu. Belasan tahun kemudian, ia sudah menjadi remaja yang cantik.

Kebo Iwa memang serba besar. Jangkauan kakinya sangat lebar, sehingga ia dapat bepergian dengan cepat. Kalau ia ingin minum, Kebo Iwa tinggal menusukkan telunjuknya ke tanah. Sehingga terjadilah sumur kecil yang mengeluarkan air.

Prabu dan Ratu sangat menyayangi putrinya. Mereka memberi putrinya apa pun yang dia inginkan. Namun itu membuatnya menjadi gadis yang manja. Kalau keinginannya tidak terpenuhi, gadis itu akan marah. Ia bahkan sering berkata kasar. Walaupun begitu, orangtua dan rakyat di kerajaan itu mencintainya.

Hari berlalu, Putri pun tumbuh menjadi gadis tercantik di seluruh negeri. Dalam beberapa hari, Putri akan berusia 17 tahun. Maka para penduduk di negeri itu pergi ke istana. Mereka membawa aneka hadiah yang sangat indah. Prabu mengumpulkan hadiah-hadiah yang sangat banyak itu, lalu menyimpannya dalam ruangan istana. Sewaktu-waktu, ia bisa menggunakannya untuk kepentingan rakyat.

Prabu hanya mengambil sedikit emas dan permata. Ia membawanya ke ahli perhiasan. "Tolong, buatkan kalung yang sangat indah untuk putriku," kata Prabu. "Dengan senang hati, Yang Mulia," sahut ahli perhiasan. Ia lalu bekerja d sebaik mungkin, dengan sepenuh hati. Ia ingin menciptakan kalung yang paling indah di dunia, karena ia sangat menyayangi Putri.

Hari ulang tahun pun tiba. Penduduk negeri berkumpul di alun-alun istana. Ketika Prabu dan Ratu datang, orang menyambutnya dengan gembira. Sambutan hangat makin terdengar, ketika Putri yang cantik jelita muncul di hadapan semua orang. Semua orang mengagumi kecantikannya.

Prabu lalu bangkit dari kursinya. Kalung yang indah sudah dipegangnya. "Putriku tercinta, hari ini aku berikan kalung ini untukmu. Kalung ini pemberian orang-orang dari penjuru negeri. Mereka sangat mencintaimu. Mereka mempersembahkan hadiah ini, karena mereka gembira melihatmu tumbuh jadi dewasa. Pakailah kalung ini, Nak," kata Prabu.

Putri menerima kalung itu. Lalu ia melihat kalung itu sekilas. "Aku tak mau memakainya. Kalung ini jelek!" seru Putri. Kemudian ia melempar kalung itu. Kalung yang indah pun rusak. Emas dan permatanya tersebar di lantai. Itu sungguh mengejutkan. Tak seorang pun menyangka, Putri akan berbuat seperti itu. Tak seorang pun bicara. Suasana hening. Tiba-tiba terdengar tangisan Ratu. Tangisannya diikuti oleh semua orang.

Tiba-tiba muncul mata air dari halaman istana. Mula-mula membentuk kolam kecil. Lalu istana mulai banjir. Istana pun dipenuhi air bagai danau. Lalu danau itu makin besar dan menenggelamkan istana.

Sekarang, danau itu disebut Talaga Warna. Danau itu berada di daerah puncak. Di hari yang cerah, kita bisa melihat danau itu penuh warna yang indah dan mengagumkan. Warna itu berasal dari bayangan hutan, tanaman, bunga-bunga, dan langit di sekitar telaga. Namun orang mengatakan, warna-warna itu berasal dari kalung Putri yang tersebar di dasar telaga.

- Legenda Gunung Tangkuban Perahu

Diceritakan bahwa Raja Sungging Perbangkara pergi berburu. Di tengah hutan Sang Raja membuang air seni yang tertampung dalam daun caring (keladi hutan). Seekor babi hutan betina bernama Wayungyang yang tengah bertapa ingin menjadi manusia meminum air seni tadi. Wayungyang hamil dan melahirkan

seorang bayi cantik. Bayi cantik itu dibawa ke keraton oleh ayahnya dan diberi nama Dayang Sumbi alias Rarasati. Banyak para raja yang meminangnya, tetapi seorang pun tidak ada yang diterima.

Akhirnya para raja saling berperang di antara sesamanya. Dayang Sumbi pun atas permitaannya sendiri mengasingkan diri di sebuah bukit ditemani seekor anjing jantan yaitu Si Tumang. Ketika sedang asyik bertenun, toropong (torak) yang tengah digunakan bertenun kain terjatuh ke bawah. Dayang Sumbi karena merasa malas, terlontar ucapan tanpa dipikir dulu, dia berjanji siapa pun yang mengambilkan torak yang terjatuh bila berjenis kelamin laki-laki, akan dijadikan suaminya. Si Tumang mengambilkan torak dan diberikan kepada Dayang Sumbi. Dayang Sumbi akhirnya melahirkan bayi laki-laki diberi nama Sangkuriang.

Ketika Sangkuriang berburu di dalam hutan disuruhnya si Tumang untuk mengejar babi betina Wayungyang. Karena si Tumang tidak menurut, lalu dibunuhnya. Hati si Tumang oleh Sangkuriang diberikan kepada Dayang Sumbi, lalu dimasak dan dimakannya. Setelah Dayang Sumbi mengetahui bahwa yang dimakannya adalah hati si Tumang, kemarahannya pun memuncak serta merta kepala Sangkuriang dipukul dengan senduk yang terbuat dari tempurung kelapa sehingga luka.

Sangkuriang pergi mengembara mengelilingi dunia. Setelah sekian lama berjalan ke arah timur akhirnya sampailah di arah barat lagi dan tanpa sadar telah tiba kembali di tempat Dayang Sumbi, tempat ibunya berada. Sangkuriang tidak mengenal bahwa putri cantik yang ditemukannya adalah Dayang Sumbi - ibunya. Terminological kisah kasih di antara kedua insan itu. Tanpa sengaja Dayang Sumbi mengetahui bahwa Sangkuriang adalah puteranya, dengan tanda luka di kepalanya. Walau demikian

Sangkuriang tetap memaksa untuk menikahinya. Dayang Sumbi meminta agar Sangkuriang membuatkan perahu dan telaga (danau) dalam waktu semalam dengan membendung sungai Citarum. Sangkuriang menyanggupinya.

Maka dibuatlah perahu dari sebuah pohon yang tumbuh di arah timur, tunggul/pokok pohon itu berubah menjadi gunung ukit Tanggul. Rantingnya ditumpukkan di sebelah barat dan menjadi Gunung Burangrang. Dengan bantuan para guriang, bendungan pun hampir selesai dikerjakan. Tetapi Dayang Sumbi bermohon kepada Sang Hyang Tunggal agar maksud Sangkuriang tidak terwujud. Dayang Sumbi menebarkan irisan boeh rarang (kain putih hasil tenunannya), ketika itu pula fajar pun merekah di ufuk timur. Sangkuriang menjadi gusar, dipuncak kemarahannya, bendungan yang berada di Sanghyang Tikoro dijebolnya, sumbat aliran sungai Citarum dilemparkannya ke arah timur dan menjelma menjadi Gunung Manglayang. Air Talaga Bandung pun menjadi surut kembali. Perahu yang dikerjakan dengan bersusah payah ditendangnya ke arah utara dan berubah wujud menjadi Gunung Tangkuban Perahu.

Sangkuriang terus mengejar Dayang Sumbi yang mendadak menghilang di Gunung Putri dan berubah menjadi setangkai bunga jaksi. Adapun Sangkuriang setelah sampai di sebuah tempat yang disebut dengan Ujung berung akhirnya menghilang ke alam gaib.

2.4 Manfaat Cerita Bagi Kepribadian Anak

Secara naluriah setiap anak senang dengan cerita atau dongeng karena berkembangnya kemampuan berbicara anak semakin menuntut keingintahuan mereka akan banyak hal dengan cara diceritakan.

Bercerita atau mendongeng merupakan metode sekaligus media komunikasi yang menjadi tradisi dari generasi ke generasi meskipun peran dan fungsinya kini mulai tergantikan oleh tayangan-tayangan televisi dan game di komputer. Padahal, bercerita atau mendongeng dapat membangun dan mengembangkan kepribadian anak.

Berikut beberapa manfaat cerita bagi anak :

- Mengembangkan kemampuan berbicara dan memperkaya kosa kata anak, sehingga secara tidak langsung mengajarkan perbendaharaan kata yang banyak kepada anak melalui cerita. Bagi anak-anak usia SD cerita juga bisa melatih dan memperkaya kemampuan berbahasa dan memahami struktur kalimat yang lebih kompleks.
- Bercerita atau mendongeng merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak, misalnya marah, sedih, gembira, kesal dan lucu. Hal ini akan memperkaya pengalaman emosinya yang akan berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan kecerdasan emosionalnya.
- Memberikan efek menyenangkan, bahagia dan ceria, khususnya bila cerita yang disajikan adalah cerita lucu. Secara psikologis, cerita lucu membuat anak senang dan gembira. Rasa nyaman dan bahagia lebih memudahkannya untuk meyerap nilai-nilai yang diajarkan melalui cerita.
- Menstimulasi daya imajinasi dan kreativitas anak, memperkuat daya ingat, serta membuka cakrawala pemikiran anak menjadi lebih kritis dan cerdas. Alur cerita dengan menampilkan bentuk-bentuk emosi akan menumbuhkkembangkan daya imajinasi anak, sehingga anak merasakan senang belajar dengan membayangkan cerita tersebut. Suatu saat anak bisa menuliskan atau menceritakan kembali isi cerita tersebut.
- Dapat menumbuhkan empati dalam diri anak. Jika anak dibacakan cerita yang menyentuh jiwa dan perasaan atau bahkan cerita yang bersumber dari pengalaman masa kecil kita, kejadian-kejadian di lingkungan sosial

atau tayangan televisi yang menarik dan menyentuh sisi kemanusiaan, maka perasaannya akan tersentuh dan anak mulai memiliki rasa empati,

- Melatih dan mengembangkan kecerdasan anak. Cerita tidak saja menyenangkan, tetapi memberikan manfaat luar biasa bagi kecerdasan anak secara inteligen (kognitif), emosional (afektif), spiritual dan visual anak.
- Sebagai langkah awal untuk menumbuhkan minat baca anak. Ketertarikan pada cerita akan membuat anak penasaran, ingin mengetahui dan membaca bukunya. Semakin tinggi rasa ingin tahunya, semakin tinggi pula minat baca, sehingga kelak menjadi anak yang suka membaca dan menghargai ilmu.
- Merupakan cara paling baik untuk mendidik tanpa kekerasan, menanamkan nilai moral dan etika juga kebenaran, serta melatih kedisiplinan. Bercerita atau mendongeng merupakan cara yang efektif untuk memberikan sentuhan manusiawi (human touch) dan menumbuhkan sportivitas anak.
- Membangun hubungan personal dan mempererat ikatan batin orang tua dengan anak. Ini merupakan manfaat yang paling penting bagi juga anak-anak, terutama bagi orang tua yang tidak bisa selalu mendampinginya.

2.5 Analisa Cerita Rakyat

Dalam pelaksanaan promosi lomba mendongeng ini, metode analisa S.W.O.T. coba digunakan, untuk melihat cerita rakyat sebagai “produk” yang coba dipromosikan dari berbagai sisi. Analisa dijelaskan sebagai berikut:

- Strength (Kekuatan)
    - Syarat akan nilai kearifan lokal dan kebudayaan.
    - Bisa menambah wawasan serta daya imajinasi anak.
- Weakness (kelemahan)

- Cerita rakyat pada saat ini oleh orang dewasa dianggap cerita kuno.
- Lemahnya daya saing dengan cerita fiksi luar negeri yang lebih ekspansif.

- Opportunity (peluang)
  - Bisa diangkat kembali dengan pengemasan lebih menarik agar eksistensinya dimasyarakat tidak hilang.
  - Dengan keberaneka ragamannya bisa menjadi inspirasi yang tidak akan habis untuk digali.
- Threat (ancaman)
  - Semakin maraknya cerita fiksi luar negeri yang akan membuat cerita rakyat semakin dilupakan.
  - Hilangnya kesadaran orang tua untuk menceritakan kembali cerita rakyat, membuat anak tidak mendapat informasi mengenai itu.

2.6 Khalayak Sasaran

Dalam pelaksanaan promosi ini, target sasaran terdiri dari target utama (primer), dan target kedua (sekunder). Target utama adalah anak-anak yang bersekolah di sekolah dasar dengan jarak usia 8-12 Tahun dikota Sukabumi, dan target yang kedua adalah orang tua yang memiliki anak usia Sekolah Dasar.

1. Primer
   - Demografis

     Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan

Usia : 8-12 Tahun

Pekerjaan : Pelajar SD

Sosial Ekonomi : semua kalangan

- Psikografis
  - Ceria
  - Aktif
  - Cerdas dan selalu ingin tahu
  - Senang bermain
- Geografis
  - Kota Sukabumi

2. Sekunder

- Demografis

  Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan

  Usia : Orang tua yang memiliki anak di Sekoloah Dasar

  Pekerjaan : Umum

  Sosial Ekonomi : Umum

- Psikografis
  - Aktif
  - Perhatian
  - Sayang Anak

    - Dan lain-lain
- Geografis
    - Kota Sukabumi